el-Huda 17(2) (2026)

Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan

https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda

Analisis Globalisasi Pendidikan di Era Digital: Dampak dan Tantangan Pembelajaran

Sri Rahayu Simanullang[1], Aprilia Hutabarat[2], Kaisyah Abellia Riadi[3], Putri Olivia Munthe[4], Khairunnisa[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Medan, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.59702/el-huda.v17i02.453

Jurnal Info
Dikirim: 02/04/2026
Revisi: 19/10/2026
Diterima: 21/10/2026

Korespondensi:

Phone: +6285165166174

Abstract: Globalization and the development of digital technology have brought significant changes to education, particularly in terms of access to information, learning patterns, and the roles of teachers and students. However, previous discussions often examine the characteristics and impacts of globalization separately, without providing an integrated view of how globalization transforms digital learning and creates challenges for its implementation in Indonesia. This study aims to analyze the characteristics of educational globalization in the digital era, changes in the learning process, its positive and negative impacts, and the challenges of its implementation in Indonesia. This study uses a qualitative approach through a literature review. The sources include books, academic journals, research articles, and other relevant academic publications selected based on their accuracy, author credibility, and relevance to the topic. Data were collected through searching, reading, and recording relevant information, then grouped thematically and analyzed descriptively by comparing and connecting information from various sources. The results show that globalization not only expands the use of technology and access to global learning resources but also encourages more flexible, interactive, and student-centered learning. However, these benefits are not evenly distributed due to digital inequality, limited teacher digital competence, dependence on technology, and reduced direct social interaction. This study contributes to understanding that the success of educational globalization and digital learning depends not only on technological development but also on the readiness of teachers, students, educational institutions, and policies, as well as the ability to balance global demands with local needs and values in Indonesia.

Keywords: educational globalization, digital learning, educational transformation, digital inequality, educational challenges

Abstrak: Globalisasi telah mendorong perubahan dalam pendidikan, terutama melalui perkembangan teknologi digital yang mengubah akses informasi, pola pembelajaran, serta peran guru dan peserta didik. Namun, kajian mengenai globalisasi pendidikan masih sering membahas karakteristik dan dampaknya secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antara perubahan pembelajaran digital dan tantangan penerapannya dalam konteks Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis globalisasi pendidikan di era digital dengan mengidentifikasi bentuk perubahan dalam proses pembelajaran, dampaknya, serta tantangan penerapannya di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Sumber kajian berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik yang relevan dengan globalisasi pendidikan, teknologi pembelajaran, dan pembelajaran di era digital. Sumber dipilih berdasarkan keakuratan, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan fokus kajian. Data dikumpulkan melalui penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan informasi berdasarkan tema, kemudian dianalisis dengan membandingkan dan menghubungkan temuan dari berbagai sumber secara deskriptif kualitatif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya memperluas penggunaan teknologi dan akses terhadap sumber belajar global, tetapi juga mendorong pergeseran pembelajaran menuju model yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, manfaat tersebut belum dapat dirasakan secara merata karena masih terdapat kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital guru, ketergantungan terhadap teknologi, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Kajian ini berkontribusi dengan menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran di era global tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru, peserta didik, lembaga pendidikan, dan kebijakan dalam menyeimbangkan tuntutan global dengan kebutuhan serta nilai lokal Indonesia.

Kata kunci: globalisasi pendidikan, pembelajaran digital, transformasi pendidikan, kesenjangan digital, tantangan pendidikan

Email: rsri44288@gmail.com

Pendahuluan

Globalisasi merupakan salah satu fenomena yang memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat pertukaran informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi berlangsung semakin cepat serta tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Dalam bidang pendidikan, perkembangan tersebut terlihat dari semakin luasnya penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, terbukanya akses terhadap berbagai sumber belajar, serta meningkatnya hubungan dan kerja sama antar lembaga pendidikan. Kondisi tersebut mendorong pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Perubahan akibat globalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga memengaruhi proses dan pola pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berpusat pada guru mulai bergeser menuju pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan komputer, smartphone, internet, dan berbagai platform pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih beragam dan belajar tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas. Selain itu, perkembangan pendidikan di era global juga mendorong pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan literasi digital. Perubahan tersebut pada akhirnya turut mengubah peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran.

Meskipun memberikan berbagai peluang, perkembangan globalisasi dan teknologi digital juga menimbulkan sejumlah persoalan. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas dan akses teknologi yang sama, sehingga dapat terjadi kesenjangan dalam memperoleh pengalaman belajar. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi interaksi sosial secara langsung, serta meningkatkan risiko peserta didik menerima informasi yang tidak tepat. Dalam konteks Indonesia, persoalan tersebut semakin kompleks karena masih terdapat perbedaan infrastruktur teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta perbedaan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara globalisasi dan pendidikan dari berbagai sudut pandang. Ikbal et al. (2024), misalnya, mengkaji globalisasi sebagai fenomena dalam pendidikan, sedangkan Miftahuddin (2008) membahas hubungan pendidikan, globalisasi, dan pembentukan nilai. Kajian mengenai perubahan sistem pendidikan dalam menghadapi globalisasi juga dilakukan oleh Karim et al. (2023) yang berfokus pada transformasi pendidikan serta tantangan terhadap sistem pendidikan Indonesia. Sementara itu, Supardi et al. (2024) membahas transformasi pendidikan di era globalisasi dengan menekankan peran teknologi dan inovasi pembelajaran. Kajian lainnya, seperti Rahmadani et al. (2025), juga mengangkat globalisasi dan transformasi pendidikan dalam sistem pendidikan modern. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa globalisasi berkaitan erat dengan perubahan sistem pendidikan, perkembangan teknologi, serta tuntutan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Namun, kajian mengenai globalisasi pendidikan masih dapat dikembangkan dengan menghubungkan beberapa aspek yang sering dibahas secara terpisah. Pembahasan tentang globalisasi umumnya menyoroti karakteristik dan perubahan sistem pendidikan, sedangkan kajian mengenai teknologi lebih banyak membahas pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran. Di sisi lain, tantangan penerapan globalisasi dalam pendidikan Indonesia berkaitan dengan kesenjangan infrastruktur, kesiapan guru, budaya belajar, serta kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan pembelajaran yang semakin mandiri dan berbasis teknologi. Dengan demikian, diperlukan kajian yang tidak hanya menjelaskan ciri-ciri globalisasi dalam pendidikan, tetapi juga menghubungkan perubahan tersebut dengan proses pembelajaran di era digital serta tantangan penerapannya dalam konteks Indonesia.

Kebaruan kajian ini terletak pada upaya mengintegrasikan karakteristik globalisasi pendidikan, perubahan proses pembelajaran, dampak penggunaan teknologi, serta tantangan penerapannya di Indonesia dalam satu pembahasan. Kajian ini tidak hanya melihat globalisasi sebagai peningkatan penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai proses yang memengaruhi cara belajar peserta didik, peran guru, keterampilan yang dibutuhkan, serta pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan. Selain itu, kajian ini menempatkan keseimbangan antara pemanfaatan perkembangan global dan kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai lokal sebagai bagian penting dalam memahami transformasi pendidikan. Hal tersebut penting karena globalisasi dapat memberikan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga berpotensi memperlebar kesenjangan dan menggeser nilai lokal apabila tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana karakteristik globalisasi dalam bidang pendidikan di era digital; (2) bagaimana globalisasi memengaruhi proses dan pola pembelajaran; (3) apa saja dampak positif dan negatif globalisasi terhadap pembelajaran; dan (4) apa saja tantangan penerapan globalisasi pendidikan dalam konteks Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik globalisasi dalam pendidikan, mengidentifikasi perubahan proses pembelajaran akibat perkembangan global dan teknologi digital, menganalisis dampak yang ditimbulkan, serta mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di Indonesia. Dengan fokus tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai hubungan antara globalisasi, transformasi pembelajaran, dan kesiapan pendidikan Indonesia dalam menghadapi era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggabungkan berbagai informasi mengenai globalisasi dalam pendidikan, perubahan proses pembelajaran di era digital, dampaknya, serta tantangan penerapannya di Indonesia. Sumber yang digunakan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi akademik yang relevan. Sumber dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik, kredibilitas penulis atau penerbit, serta informasi yang dapat mendukung pembahasan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari, membaca, dan mencatat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Informasi dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Tema tersebut meliputi karakteristik globalisasi dalam pendidikan, perubahan proses pembelajaran di era digital, dampak positif dan □ambaran globalisasi terhadap pembelajaran, tantangan penerapan teknologi pendidikan di Indonesia, serta strategi untuk mengoptimalkan pembelajaran di era digital. Setelah dikelompokkan, informasi dari setiap sumber dibandingkan untuk melihat persamaan, perbedaan, dan kecenderungan yang muncul. Perbedaan hasil atau pendapat dari berbagai sumber tidak dihilangkan, tetapi dipahami berdasarkan fokus, konteks, dan sudut pandang masing-masing sumber.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan sintesis tematik. Artinya, penelitian tidak hanya menjelaskan isi setiap sumber secara terpisah, tetapi menghubungkan berbagai temuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai globalisasi pendidikan. Keabsahan informasi diperhatikan dengan membandingkan beberapa sumber yang relevan serta mempertimbangkan kredibilitas dan kesesuaian informasi dengan fokus penelitian. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan □ambaran mengenai perkembangan globalisasi pendidikan, perubahan pembelajaran di era digital, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Times New Rowman 11pt Bold, Space 1, Justify

Hasil

1. Hakikat Globalisasi dalam Pendidikan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa globalisasi pendidikan berkaitan dengan semakin terbukanya sistem pendidikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan hubungan antarnegara. Globalisasi tidak hanya terlihat dari penggunaan teknologi, tetapi juga dari perubahan kurikulum, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, serta meningkatnya hubungan dan kerja sama pendidikan pada tingkat internasional. Beberapa kajian yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan global, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan peningkatan kompetensi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Karim et al. (2024) yang menunjukkan bahwa globalisasi memengaruhi adaptasi kurikulum dan metode pengajaran di Indonesia serta meningkatkan penggunaan teknologi dan kerja sama internasional.

Globalisasi pendidikan perlu dibedakan dari digitalisasi pembelajaran. Globalisasi merupakan proses yang lebih luas karena mencakup pertukaran pengetahuan, nilai, budaya, kebijakan, standar, dan kerja sama pendidikan lintas negara. Internasionalisasi pendidikan merupakan salah satu bentuk konkret dari keterhubungan tersebut, misalnya melalui pertukaran pelajar, kolaborasi penelitian, atau kerja sama antar lembaga. Sementara itu, digitalisasi pembelajaran lebih berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar, seperti penggunaan internet, platform pembelajaran, media digital, dan pembelajaran daring. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi salah satu sarana yang memperkuat proses globalisasi pendidikan, tetapi keduanya tidak dapat disamakan.

2. Karakteristik Globalisasi dalam Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan lima karakteristik utama globalisasi pendidikan, yaitu meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terbukanya akses terhadap sumber belajar global, berkembangnya pembelajaran daring dan hybrid, meningkatnya kerja sama internasional, serta munculnya standar dan persaingan pendidikan global. Kelima karakteristik tersebut diperoleh melalui pengelompokan tema yang berulang dalam sumber-sumber yang dikaji, bukan hanya berdasarkan satu sumber. Kajian Karim et al. (2024), misalnya, menunjukkan adanya perubahan kurikulum dan metode pembelajaran, peningkatan penggunaan teknologi, serta kerja sama internasional sebagai bagian dari perubahan pendidikan akibat globalisasi.

Pemanfaatan teknologi memperluas kesempatan peserta didik untuk memperoleh informasi dan mengikuti pembelajaran dengan cara yang lebih fleksibel. Akses terhadap sumber belajar global juga memungkinkan peserta didik menggunakan jurnal, buku digital, video, dan sumber pembelajaran lainnya dari berbagai wilayah. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memilih dan menilai informasi. Pembelajaran daring dan hybrid juga memberikan fleksibilitas, tetapi penerapannya tetap menghadapi masalah akses internet, fasilitas, dan interaksi langsung. Pada tingkat internasional, kerja sama pendidikan dapat memperluas pertukaran pengetahuan dan pengalaman, sedangkan standar global dapat mendorong peningkatan mutu sekaligus menimbulkan kebutuhan untuk menyesuaikannya dengan kondisi lokal.

3. Dampak Globalisasi terhadap Pembelajaran di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak positif berupa meningkatnya akses informasi, berkembangnya inovasi pembelajaran, terbukanya sumber belajar yang lebih beragam, serta meningkatnya kebutuhan terhadap literasi digital. Perubahan tersebut membuat proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya bergantung pada ruang kelas dan buku cetak. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dan menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar.

Di sisi lain, ditemukan beberapa dampak yang perlu diperhatikan, yaitu kesenjangan akses digital, ketergantungan terhadap teknologi, berkurangnya interaksi tatap muka, serta tantangan dalam menjaga nilai-nilai lokal. Kajian Karim et al. (2024) dan Syahrianti (2024) juga menunjukkan bahwa manfaat globalisasi dalam pendidikan berjalan bersamaan dengan persoalan kesenjangan akses, perubahan kurikulum, tuntutan kompetensi guru, dan potensi homogenisasi budaya.

4. Strategi Optimalisasi Pembelajaran di Era Globalisasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran di era globalisasi membutuhkan keterlibatan beberapa pihak. Guru membutuhkan peningkatan kompetensi digital dan kemampuan merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara tepat. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Pemerintah memiliki peran dalam pemerataan infrastruktur dan kebijakan pendidikan. Sementara itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan tanggung jawab dalam menggunakan informasi.

Strategi yang ditemukan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu pelatihan kompetensi digital guru, pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah, penguatan literasi informasi, penyediaan alternatif pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses internet, serta integrasi nilai lokal dalam pembelajaran. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di era globalisasi.

5. Perubahan Peran Guru dan Peserta Didik

Hasil kajian menunjukkan adanya perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator, pembimbing, dan pengarah proses belajar. Peserta didik juga semakin dituntut untuk aktif mencari informasi, belajar secara mandiri, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Perubahan ini berkaitan dengan semakin luasnya sumber informasi yang tersedia melalui teknologi digital.

Namun, perubahan tersebut tidak berarti bahwa peran guru menjadi tidak penting. Justru, semakin luasnya informasi membuat peserta didik membutuhkan guru untuk membantu memeriksa kebenaran informasi, memberikan umpan balik, mengarahkan proses belajar, dan membangun kemampuan berpikir kritis. Kesiapan peserta didik untuk belajar secara mandiri juga berbeda-beda, sehingga tingkat pendampingan guru tetap perlu disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan kondisi peserta didik.

6. Globalisasi dan Penguatan Keterampilan Abad ke-21

Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi pendidikan meningkatkan kebutuhan terhadap keterampilan abad ke-21, terutama berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Keterampilan tersebut tidak cukup dikembangkan melalui kegiatan menghafal materi, tetapi membutuhkan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata.

Teknologi dapat menjadi pendukung pengembangan keterampilan tersebut melalui kegiatan seperti diskusi daring, proyek kelompok, pencarian dan evaluasi informasi digital, serta pembuatan produk secara kolaboratif. Namun, keberhasilan pengembangan keterampilan tersebut tidak otomatis terjadi hanya karena teknologi digunakan. Desain pembelajaran dan kualitas pendampingan guru tetap menjadi faktor penting.

7. Tantangan Implementasi Globalisasi dalam Pendidikan di Indonesia

Hasil kajian menemukan tiga kelompok tantangan utama dalam penerapan globalisasi pendidikan di Indonesia. Pertama, tantangan infrastruktur dan pemerataan akses, terutama karena tidak semua wilayah memiliki fasilitas dan koneksi internet yang sama. Kedua, tantangan pada tingkat sekolah dan guru, khususnya kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Ketiga, tantangan pada tingkat peserta didik, yaitu kesiapan untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kritis.

Kajian Karim et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kesenjangan akses pendidikan masih menjadi persoalan dalam menghadapi globalisasi, khususnya bagi wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Syahrianti (2024) menambahkan bahwa globalisasi mendorong perubahan kurikulum, peningkatan penggunaan teknologi, internasionalisasi pendidikan, dan tuntutan peningkatan kompetensi guru.

8. Sintesis Hasil Kajian

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa globalisasi pendidikan memiliki dua sisi yang saling berkaitan. Globalisasi memperluas akses pengetahuan, mendorong penggunaan teknologi, meningkatkan kerja sama pendidikan, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, manfaat tersebut tidak otomatis dirasakan secara merata karena dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, kompetensi guru, kesiapan peserta didik, kemampuan literasi digital, serta kemampuan pendidikan dalam mempertahankan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, hasil kajian tidak menunjukkan bahwa teknologi selalu menghasilkan dampak positif atau negatif, tetapi dampaknya sangat bergantung pada cara teknologi tersebut digunakan dan kondisi lingkungan pendidikan.

Pembahasan

1. Globalisasi Pendidikan, Internasionalisasi, dan Digitalisasi Pembelajaran

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa globalisasi pendidikan merupakan konsep yang lebih luas daripada digitalisasi pembelajaran. Globalisasi berhubungan dengan keterbukaan pendidikan terhadap arus pengetahuan, teknologi, budaya, kebijakan, dan hubungan antarnegara. Internasionalisasi merupakan bentuk keterhubungan pendidikan pada tingkat global, sedangkan digitalisasi merupakan perubahan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Perbedaan ini penting karena penggunaan internet atau platform digital tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa suatu proses pembelajaran telah mengalami globalisasi. Globalisasi baru terlihat lebih jelas ketika teknologi tersebut membuka akses terhadap pengetahuan global, memungkinkan interaksi lintas wilayah, atau mendorong perubahan orientasi pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, globalisasi perlu ditempatkan sebagai proses adaptasi, bukan sekadar mengikuti sistem pendidikan dari negara lain. Karim et al. (2024) menunjukkan bahwa globalisasi memengaruhi kurikulum dan metode pengajaran di Indonesia sekaligus membawa persoalan kesenjangan akses dan homogenisasi budaya. Karena itu, keterbukaan terhadap perkembangan global perlu disertai kemampuan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sosial budaya Indonesia.

2. Karakteristik Globalisasi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Lima karakteristik yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa globalisasi pendidikan bekerja melalui beberapa jalur yang saling berhubungan. Pemanfaatan teknologi memperluas akses informasi, sedangkan sumber belajar global memperkaya materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dan hybrid kemudian menjadi bentuk pembelajaran yang memungkinkan akses tersebut digunakan secara lebih fleksibel. Pada saat yang sama, kerja sama internasional memperluas pertukaran pengetahuan, sedangkan standar global memberikan tekanan kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu.

Namun, kelima karakteristik tersebut tidak selalu menghasilkan manfaat yang sama. Akses terhadap sumber belajar global, misalnya, dapat memperkaya pengetahuan tetapi juga meningkatkan risiko peserta didik memperoleh informasi yang tidak valid. Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas, tetapi dapat menghadapi masalah jaringan dan kurangnya interaksi sosial. Standardisasi dapat membantu meningkatkan mutu, tetapi penerapannya secara langsung tanpa mempertimbangkan kondisi lokal berpotensi mengabaikan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, karakteristik globalisasi perlu dipahami berdasarkan manfaat sekaligus keterbatasannya.

3. Dampak Globalisasi Tidak Bersifat Otomatis

Pembahasan mengenai dampak globalisasi perlu menghindari hubungan sebab-akibat yang terlalu sederhana. Misalnya, penggunaan teknologi tidak secara otomatis menyebabkan peserta didik kehilangan kemampuan berpikir kritis. Dampak tersebut lebih mungkin muncul apabila teknologi digunakan hanya untuk menerima informasi secara pasif tanpa proses evaluasi, diskusi, atau pemecahan masalah. Sebaliknya, teknologi dapat membantu mengembangkan berpikir kritis apabila peserta didik diarahkan untuk membandingkan sumber, memeriksa kredibilitas informasi, dan memberikan alasan terhadap suatu pendapat.

Hal yang sama berlaku pada interaksi sosial. Pembelajaran digital memang dapat mengurangi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung jika seluruh proses pembelajaran dilakukan secara daring. Namun, teknologi juga dapat digunakan untuk membangun kolaborasi melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan komunikasi antarpeserta didik. Oleh karena itu, dampak teknologi lebih tepat dipahami sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh desain pembelajaran, pendampingan guru, kesiapan peserta didik, serta kondisi akses teknologi.

4. Strategi Optimalisasi Berdasarkan Masalah

Strategi optimalisasi perlu disusun berdasarkan masalah yang ditemukan, bukan hanya berupa rekomendasi umum. Ketika masalah utamanya adalah kompetensi digital guru, strategi yang relevan adalah pelatihan yang tidak hanya mengajarkan penggunaan aplikasi, tetapi juga cara merancang pembelajaran digital, mengevaluasi sumber informasi, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Ketika masalahnya adalah kesenjangan akses, sekolah dan pemerintah perlu menyediakan alternatif pembelajaran yang tidak sepenuhnya bergantung pada internet.

Pada tingkat peserta didik, strategi dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi informasi digital, diskusi berbasis masalah, proyek kelompok, dan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut sekaligus dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, optimalisasi globalisasi pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan penggunaan teknologi, tetapi pada peningkatan kualitas proses belajar.

5. Perubahan Peran Guru dan Peserta Didik

Perubahan peran guru perlu dipahami sebagai perubahan fungsi, bukan pengurangan pentingnya guru. Ketika peserta didik memiliki akses terhadap informasi yang luas, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Namun, guru justru memiliki tanggung jawab yang semakin kompleks, yaitu membantu peserta didik memilih informasi yang dapat dipercaya, menghubungkan informasi dengan materi pembelajaran, memberikan umpan balik, serta membangun kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak menggantikan guru, tetapi mengubah cara guru menjalankan perannya.

Perubahan peran peserta didik juga membutuhkan kesiapan. Tidak semua peserta didik langsung mampu belajar secara mandiri hanya karena memiliki akses internet. Peserta didik tetap membutuhkan arahan mengenai cara mencari

informasi, mengatur waktu belajar, bekerja sama, dan mengevaluasi informasi. Oleh sebab itu, pendekatan student-centered learning harus tetap disertai pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

6. Globalisasi dan Keterampilan Abad ke-21

Keterampilan abad ke-21 tidak berkembang hanya karena peserta didik menggunakan perangkat digital. Keterampilan tersebut berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang memang dirancang untuk melatihnya. Berpikir kritis, misalnya, dapat dikembangkan melalui kegiatan membandingkan dua sumber informasi dan menentukan sumber yang lebih dapat dipercaya. Kreativitas dapat dikembangkan melalui pembuatan produk atau solusi terhadap suatu masalah. Komunikasi dapat dilatih melalui presentasi dan diskusi, sedangkan kolaborasi dapat dikembangkan melalui proyek kelompok.

Dengan demikian, teknologi sebaiknya ditempatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Penggunaan teknologi akan lebih bermakna apabila dikombinasikan dengan metode pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, diskusi, dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pandangan ini juga sejalan dengan temuan dalam artikel bahwa pengembangan keterampilan abad ke-21 membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, bukan hanya penggunaan teknologi.

7. Tantangan Globalisasi dalam Konteks Indonesia

Tantangan globalisasi pendidikan di Indonesia perlu dilihat pada beberapa tingkat. Pada tingkat kebijakan, masalah berkaitan dengan pemerataan infrastruktur dan akses pendidikan. Pada tingkat sekolah, masalah berkaitan dengan fasilitas serta kemampuan institusi dalam mengintegrasikan teknologi. Pada tingkat guru, tantangan utamanya adalah kompetensi digital dan kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, pada tingkat peserta didik, tantangannya berkaitan dengan kesiapan belajar mandiri, literasi digital, dan kemampuan menyaring informasi.

Pembagian tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan digital bukan hanya masalah kepemilikan perangkat. Dua peserta didik yang sama-sama memiliki telepon pintar belum tentu memiliki pengalaman belajar yang sama apabila kualitas internet, kemampuan menggunakan teknologi, dukungan keluarga, dan pendampingan guru berbeda. Karena itu, penyelesaian kesenjangan digital membutuhkan pendekatan yang lebih luas daripada sekadar menyediakan perangkat.

8. Analisis Kritis: Antara Tuntutan Global dan Nilai Lokal

Temuan paling penting dari sintesis literatur adalah adanya ketegangan antara keterbukaan terhadap tuntutan global dan kebutuhan mempertahankan nilai lokal. Globalisasi mendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan dalam lingkungan yang semakin terhubung. Namun, pendidikan Indonesia tetap memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan nilai budaya, karakter, dan kebutuhan masyarakat lokal. Syahrianti (2024), misalnya, menunjukkan bahwa globalisasi membawa peluang berupa peningkatan akses dan teknologi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan digital dan potensi pergeseran nilai lokal.

Oleh karena itu, posisi yang lebih tepat bukan menerima atau menolak globalisasi secara keseluruhan, tetapi melakukan seleksi dan adaptasi. Pengetahuan dan teknologi dari lingkungan global dapat dimanfaatkan selama sesuai dengan kebutuhan pendidikan Indonesia. Pada saat yang sama, nilai lokal tidak seharusnya dianggap sebagai penghambat modernisasi. Justru, nilai lokal dapat menjadi dasar untuk membangun pembelajaran yang kontekstual dan berkarakter.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat dirumuskan bahwa keberhasilan globalisasi pendidikan bergantung pada tiga keseimbangan utama, yaitu keseimbangan antara akses global dan pemerataan akses, antara pemanfaatan teknologi dan kualitas interaksi pembelajaran, serta antara kompetensi global dan nilai lokal. Kerangka ini menunjukkan bahwa globalisasi pendidikan bukan sekadar proses modernisasi teknologi, melainkan proses perubahan pendidikan yang membutuhkan kesiapan sistem, guru, peserta didik, dan kebijakan. Dengan demikian, teknologi seharusnya menjadi sarana untuk memperluas dan meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis literatur, globalisasi pendidikan dapat dipahami sebagai proses keterbukaan pendidikan terhadap perkembangan pengetahuan, teknologi, budaya, dan hubungan pendidikan antarnegara yang kemudian mendorong perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya ditandai oleh penggunaan teknologi digital, tetapi juga oleh semakin luasnya akses terhadap sumber belajar, berkembangnya pola pembelajaran yang lebih fleksibel, meningkatnya hubungan internasional, serta perubahan tuntutan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, globalisasi pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas daripada digitalisasi pembelajaran, karena teknologi merupakan salah satu sarana yang memperkuat keterhubungan pendidikan dalam lingkungan global. Sintesis kajian juga menunjukkan bahwa globalisasi membawa peluang sekaligus tantangan bagi pembelajaran. Peluang utamanya terlihat pada perluasan akses terhadap informasi, inovasi pembelajaran, pengembangan literasi digital, serta penguatan keterampilan abad ke-21. Namun, manfaat tersebut tidak berlangsung secara otomatis dan merata. Kesenjangan infrastruktur, perbedaan kompetensi digital guru, kesiapan peserta didik, ketergantungan terhadap teknologi, serta berkurangnya interaksi langsung dapat membatasi manfaat globalisasi. Oleh karena itu, dampak globalisasi lebih tepat dipahami sebagai hasil dari hubungan antara teknologi, desain pembelajaran, kemampuan guru, kesiapan peserta didik, dan kondisi lingkungan pendidikan.

Kontribusi utama kajian ini adalah memberikan pemetaan hubungan antara globalisasi pendidikan, transformasi pembelajaran, dan tantangan implementasinya di Indonesia. Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menghadapi globalisasi tidak cukup hanya dengan meningkatkan penggunaan teknologi, tetapi membutuhkan kesiapan sumber daya

manusia, pemerataan akses, penguatan literasi digital, serta kemampuan pendidikan untuk menyesuaikan tuntutan global dengan nilai dan kebutuhan lokal. Kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan studi kepustakaan sehingga hasilnya bergantung pada informasi dan temuan dari sumber-sumber yang telah tersedia serta belum memberikan bukti empiris langsung dari sekolah atau peserta didik. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan melalui penelitian lapangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk menguji bagaimana globalisasi dan digitalisasi pembelajaran diterapkan pada kondisi sekolah yang berbeda, termasuk perbedaan wilayah, kesiapan guru, akses teknologi, dan pengalaman peserta didik.

Referensi

Apriyanda, A., Elly, H. R., Manik, S. A. R., & Eviana, T. (2026). Tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. *DIKNARA: Jurnal Narasi Pendidikan, 1*(1).

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Aviana, D., Nurhasanah, A., & Pribadi, R. A. (2024). Implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran berbasis media teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 10*(2).

Haikal, A., Pertiwi, A. E. B., Afrinadya, I., Marthaliakirana, A. D., & Usman, U. (2026). Systematic literature review: Peran literasi digital dalam penguatan kurikulum pembelajaran abad ke-21 di sekolah menengah. *Paedagogie, 21*(1), 65–7

Hasdani, A. (2025). Pendidikan digital di Indonesia: Menjawab tantangan kesenjangan dan mewujudkan transformasi inklusif. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12*(12), 4692–4696.

Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran (literature review). *Irfani, 19*(1), 86–107.

Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4).

Ninawati, N., Wahidiyah, D. N., Arya, A., Fitriani, A., & Fitriana, D. (2026). Tinjauan literatur mengenai tantangan dan strategi pendidikan di Indonesia pada era digital. *Jurnal Education and Development, 14*(1).

Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(3).

Supardi, S., Idris, A., Nurhayati, N., & Fauzi, A. (2024). Transformasi pendidikan di era globalisasi: Peran teknologi dan inovasi pembelajaran. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 60–72.

Tilaar, H. A. R. (1997). *Pengembangan sumber daya manusia dalam era globalisasi: Visi, misi, dan program aksi pendidikan dan pelatihan menuju 2020*. Grasindo.

Veronika, D., Putra, A., & Sari, C. O. (2025). Literasi digital dan keterampilan abad 21: Inovasi pembelajaran digital era new normal. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah, 9*(3), 1630–1640.

Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.